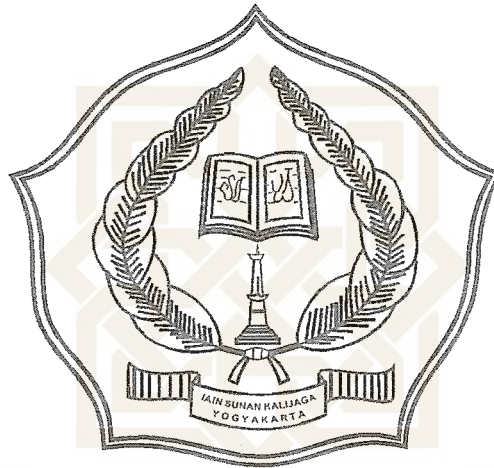


**ANALISIS TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN DAAR EL QOLAM
GINTUNG JAYANTI TANGERANG BANTEN
SEBAGAI MADRASAH AL MUALLIMIN AL ISLAMIAH**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

**Wibisono
0041 0449**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Dra. Hj. Afiyah AS. M. Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Wibisono
Lamp. : 1 Bundel

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Wibisono
NIM : 0041 0449
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
**Judul : ANALISIS TERHADAP KURIKULUM
PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DAAR EL
QOLAM GINTUNG JAYANTI TANGERANG
BANTEN SEBAGAI MADRASAH AL MUALLIMIN
AL ISLAMİYAH**

sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diharapkan ia segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Atas Perhatian Bapak/Ibu/Saudara disampaikan terima kasih
Wassalaamua'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2004
Pembimbing



Dra Hj Afiyah AS. M.Si
NIP.150 197 295

Drs. Tasman Hamami. M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Wibisono
Lamp. : 1 Bundel

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya,
kami selaku konsultan, berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Wibisono
NIM : 0041 0449
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
**Judul : ANALISIS TERHADAP KURIKULUM
PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DAAR EL
QOLAM GINTUNG JAYANTI TANGERANG
BANTEN SEBAGAI MADRASAH AL MUALLIMIN
AL ISLAMİYAH**

sudah dapat digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas
Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Atas Perhatian Bapak/Ibu/Saudara disampaikan terima kasih

Wassalaamua'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2005
Konsultan


Drs. Tasman Hamami, M.A.
NIP.150 226 626



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Tlp. 513056 E-mail: ty-suka@yogyawasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01/1/250/2005

Skripsi dengan judul : **Analisis terhadap Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Daar el Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten sebagai Madrasah al Muallimin al Islamiyah**
Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Wibisono

NIM : 0041 0449

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 24 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Pembimbing Skripsi

Karwadi, M.Ag
NIP. 150289582

Penguji I

Dra. Hj. Afiyah, AS, M. Si
NIP.150197295

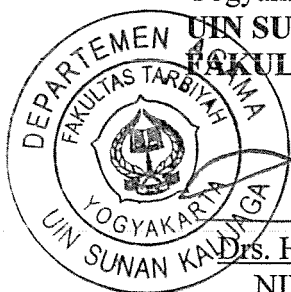
Penguji II

Drs. Tasman Hamami, M.A
NIP. 150226626

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 150254037

Yogyakarta 5 April 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150037930

MOTTO:

.....يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اتوا العلم درجات.....

“.....Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang menenuntut ilmu dengan beberapa derajat.....”*



*Q.S. 58 (Al-Mujadalah) : 11

PERSEMBAHAN

**UNTUK FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله
الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمد وعلى اله وصحبه
أجمعين.

Puji sukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Analisis terhadap Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Daar el Qolam Gintung Jayanti Tangerang.

Atas selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dra. Hj. Siti Barirotun selaku pembimbing akademik.
3. Ibu Dra. Hj. Afiyah A.S. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan-arahan dan bimbingan yang bermanfaat sehingga karya tulis ini memiliki derajat yang lebih baik.
4. KH. Ahmad Syahiduddin, Ustadzah Dra. Hj. Enah Huwainah, Ustad H. Firmansyah, S.Pd. I, Ustad Tatang, Ustad Atoullah, Ustad Darmawan, Ustad Mukhtar, Ustad Adnan, Ustad Asep Saefullah beserta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Daar el Qolam yang

telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian, memberikan tumpangan selama sebulan penuh, dan membantu proses penelitian.

5. Para dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Karyawan dan staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda *almaghfur lah* dan Ibunda tercinta yang selalu mencurahkan segala kasih sayang yang tulus dan tak terbatas kepada ananda.
8. Kakak-kakakku tercinta, mbak Nopi, mas Neni, Mas Gun (*thanks for being my best rival*), adik-adikku tersayang Seto dan Patik serta ponakan-ponakanku Resi, Raihan dan Faqih.
9. Sahabat-sahabat Wisma Vita, Kost Petung Satu dan rekan-rekan PAI mbak Wayan (terima kasih atas keramahan dan bacaan koran gratisnya), Agus (terimakasih atas pinjaman komputernya), Agus Romadon, Topo, Nuri, Helmi, Piping, Nuril, Kusyantoro dkk (terima kasih atas persahabatannya).
10. Teman-teman KKN angkatan ke-51 Kepuharjo 5, Barmawi, Entik, Ansori, mas Wiwik, Neni, Iffah, Yekti dan teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan yang telah memberikan kekuatan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh sahabat alumni Daar El-Qolam Yogyakarta yang telah bersama-sama bertukar pikiran guna menambah pengetahuan keorganisasian.

12. Kepada semua pihak terkait yang tidak dapat dicantumkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsihnya berupa saran, kritik hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selanjutnya kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Betapapun banyak kekurangan dan kelemahan terdapat dalam skripsi ini, kiranya diharapkan dapat bermanfaat, Amin.

Yogyakarta, 7 November 2004.
Penyusun



Wibisono
00410449



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Alasan Pemilihan Judul.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian.....	8
H. Kerangka Teori.....	11
I. Tinjauan Pustaka.....	19
J. Sistematika Penulisan.....	21

BAB II. GAMBARAN UMUM KURIKULUM PENDIDIKAN PONDOK

PESANTREN DAAR ELQOLAM.....	22
a. Program Intra-kulikuler.....	23
1. Program Pembelajaran.....	23
2. Supervisi Pendidikan.....	24
3. Materi Pembelajaran.....	25
4. Kegiatan MMI	29
b. Program Ekstra-kulikuler.....	33
1. Kegiatan Harian.....	33
2. Kegiatan Mingguan.....	37
3. Kegiatan Tahunan.....	41

BAB III. RELEVANSI KURIKULUM PENDIDIKAN PONDOK

PESANTREN DAAR EL QOLAM DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN

GURU.....	56
A. Tujuan Pendidikan	57
B. Isi Kurikulum.....	61
C. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran.....	66
D. Evaluasi Program.....	69

BAB IV: PENUTUP.....77

A. Kesimpulan.....	77
B. Kata Penutup.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel I	Jadwal Kegiatan Harian Santri.....	33
Tabel II	Jadwal Kegiatan Mingguan Santri.....	37
Tabel III	Kegiatan Ekstra-kulikuler Santri.....	40





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan menghindari kekaburan makna, beberapa istilah yang perlu dijelaskan di bawah ini adalah sebagaimana berikut.

Pertama, analisis. Dalam kamus ilmiah populer analisis berarti sifat uraian, pengertian, kupasan,¹ dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, analisis berarti pencarian jalan keluar (pemecahan jalan keluar) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya; penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan menelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.²

Sedangkan yang dimaksud analisis pada penelitian ini adalah kegiatan untuk mendapatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa.³ Analisis itu sendiri dapat dibagi menjadi dua macam yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.⁴ Analisis data kualitatif adalah data yang berupa

¹ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 29

² EM. Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Difa Publisher), hlm. 58

³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rieneke Cipta, 1997), hlm. 186.

⁴ *Ibid.*, hlm. 106

informasi, uraian dalam bentuk bahasa, prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga menguatkan suatu gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada atau sebaliknya. Sedangkan terhadap data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk jumlah digunakan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau membandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran yang baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk uraian atau kalimat.

Istilah *kedua* yang perlu ditegaskan adalah kurikulum. Kurikulum adalah sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, isi, strategi dan evaluasi .⁵

Ketiga adalah pendidikan, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁶

Keempat adalah Pondok Pesantren Daar El Qolam (selanjutnya disingkat menjadi PPDQ). PPDQ adalah sebuah lembaga pendidikan berbentuk pesantren modern yang didirikan oleh KH. Ahmad Rifa'i Arief yang beralamat di desa Pasir Gintung Jayanti Tangerang Banten.

⁵ Nur Hadi Ihsan, *Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Ashriyah/Khalafiyah, Profil Pondok Modern Gontor* (Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren , 2001), hlm. 63.

⁶ *Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hlm. 9

Kelima Madrasah al Muallimin al Islamiyah (selanjutnya disingkat MMI). *Madrasah* itu sendiri merupakan kata yang diadopsi dari dunia Islam di Timur Tengah. Di Indonesia, istilah madrasah diadopsi untuk memenuhi kebutuhan modernisasi pendidikan Islam dengan mengintrodusir sistem klasikal, penjenjangan penggunaan bangku, bahkan memasukkan pengetahuan umum sebagai bagian dari kurikulumnya.⁷ Dalam bahasa Arab, kata madrasah berasal dari kata *darasa* yang berarti belajar. Sedangkan kata *madrasah* apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia adalah sekolah.

Selanjutnya kata *al Mu'allimin* yang berarti para pendidik atau pengajar. Merupakan kata yang berasal dari Bahasa Arab dan berasal dari akar kata *allama* artinya mengajar. Kata muallimin merupakan bentuk jamak dari kata *muallim*.⁸ Dan yang terakhir adalah *al Islamiyah* merupakan kata keterangan dari kata sebelumnya yaitu guru atau pengajar yang berarti guru Islam. Jadi yang dimaksud penulis dengan MMI adalah lembaga pendidikan atau sekolah guru Islam.

Dari berbagai penegasan istilah yang telah dipaparkan di atas, maka maksud dari judul *Analisis terhadap Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Daar El Qolam sebagai Madrasah al Mu'allimin al Islamiyah* adalah penggunaan analisis kualitatif dalam meneliti kurikulum pendidikan yang terdiri dari komponen-komponen kurikulum yaitu komponen tujuan, isi, strategi dan evaluasi yang digunakan di Pondok Pesantren Daar el Qolam

⁷ Hanum Asrahah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 193

⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pelenggara Penerjemahan dan Penafsiran al Quran), hlm. 126

sebagai Madrasah al Muallimin al Islamiyah yang berarti Sekolah Pendidikan Guru Islam.

B. Latar Belakang Masalah.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif. Setiap pesantren mempunyai ciri-ciri dan penekanannya masing-masing. Meskipun ini bukanlah merupakan sebuah indikasi bahwa lembaga-lembaga pesantren tersebut berbeda satu sama lain. Dalam kenyataannya, masing-masing pesantren mempunyai ciri khas sendiri-sendiri yang berbeda satu dari yang lainnya sesuai dengan tekanan bidang studi yang ditekuni dan gaya kepemimpinan yang dibawakannya (oleh kiayi). Misalnya PP Blok Agung (di Banyuwangi), terkenal sebagai pusat pengajian tasawuf dari Imam al Ghazali. PP Tebu Ireng (di Jombang) terkenal dengan pusat studi hadis dan fiqih. PP Guluk-Guluk (di Madura) terkenal dengan dakwah *bi al hal*, dan seterusnya.⁹

Perbedaan penekanan pendidikan pondok pesantren ini tentu saja berimplikasi pada perbedaan bentuk kurikulum yang digunakan. Pondok Pesantren yang menekankan pada kemampuan membaca al Quran (*qiraah*) tentu bentuk kurikulumnya berbeda dengan pondok pesantren yang menekankan pada kemampuan menghafal al Quran (*tahfiz*) dan lain sebagainya.

⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 19

PPDQ adalah salah satu lembaga pendidikan pesantren yang menekankan pada pendidikan guru dan ini sekaligus merupakan salah satu ciri khasnya. Kurikulum yang digunakan di PPDQ ini sangat menarik untuk diteliti karena sedikit banyak terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kurikulum yang digunakan di pondok pesantren yang lain apalagi bila dibandingkan dengan kurikulum di sekolah umum.

Konsekuensi logis dari pemilihan dasar pendidikan yang digunakan di PPDQ adalah harus ada kesesuaian atau relevansi antara penggunaan kurikulum pendidikan PPDQ dengan kurikulum pendidikan guru. Persoalan inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih jauh tentang relevansi kurikulum yang digunakan di PPDQ dengan kurikulum pendidikan guru, sehingga nantinya dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keistimewaan dan keunggulan dari kurikulum pendidikan di PPDQ sebagai MMI.

Persoalan yang kedua adalah mengenai posisi PPDQ sebagai lembaga pendidikan. Apakah ia termasuk lembaga pendidikan akademis atau lembaga pendidikan profesional. Lembaga pendidikan akademis adalah lembaga pendidikan yang selalu mengarah pada penguasaan ilmu tertentu, misalnya keilmuan keislaman. Sedangkan lembaga pendidikan profesional mengarah kepada kesiapan penerapan bidang keahlian tertentu. Misalnya membimbing, mengajar dan lain sebagainya.¹⁰

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 130

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas rumusan masalah yang diteliti adalah sebagaimana berikut.

1. Bagaimana konsep pendidikan PPDQ sebagai lembaga pendidikan akademis dan lembaga pendidikan profesional?.
2. Apakah kurikulum pendidikan yang digunakan di PPDQ relevan dengan kurikulum pendidikan guru?.
3. Apa yang menjadi keistimewaan dan keunggulan dari kurikulum pendidikan di PPDQ sebagai MMI?.

D. Alasan Pemilihan Judul.

Dalam sebuah penelitian diperlukan alasan-alasan tertentu yang menjadi latar belakang dipilihnya judul dari sebuah penelitian. Alasan-alasan ini tentu saja harus dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi faktor pendorong bagi peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian. Di bawah ini merupakan alasan-alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian.

Pertama, belum ada kajian yang secara spesifik membahas tentang kurikulum pendidikan yang digunakan oleh suatu lembaga pendidikan yang menekankan pada pendidikan guru. Terlebih lagi lembaga pendidikan tersebut sederajat dengan Madrasah Aliyah atau sederajat dengan Sekolah Menengah Umum.

Kedua, hasil dari penelitian tersebut yaitu kurikulum pendidikan kemudian dianalisis untuk melihat bagaimana sebenarnya relevansi kurikulum pendidikan yang digunakan dan untuk mengetahui posisi PPDQ sebagai lembaga pendidikan, apakah PPDQ berperan sebagai lembaga pendidikan akademis atau lembaga pendidikan profesional.

E. Tujuan Penelitian.

Sebuah kegiatan ataupun pekerjaan apapun akan mempunyai makna lebih apabila memiliki sebuah tujuan. Dan tujuan ini akan menjadi semacam motivator dalam rangka mencapai sebuah keberhasilan. Tanpa tujuan orang hanya berkeliaran dalam menjalani hidup ini.¹¹ Berdasarkan pada pernyataan di atas sangat penting untuk menetapkan tujuan sebagai sasaran dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan dibawah ini.

1. Untuk mengetahui posisi PPDQ sebagai lembaga pendidikan, apakah ia termasuk lembaga pendidikan akademis atau lembaga pendidikan profesional.
2. Untuk mengetahui relevansi kurikulum pendidikan yang digunakan di PPDQ dengan kurikulum pendidikan guru.
3. Untuk mengetahui keistimewaan dan keunggulan kurikulum pendidikan di PPDQ sebagai MMI.

¹¹ David J. Schwartz (alih bahasa Drs. F.X. Budiarto), *Berfikir dan Berjiwa Besar* (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996), hlm. 349

F. Kegunaan Penelitian

Diantara kegunaan dari penelitian ini yang dapat penulis deskripsikan sebagai hasil dari penelitian adalah :

1. Dari segi teori pendidikan: untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang kurikulum pendidikan.
2. Dari segi praktik pendidikan: untuk memberikan informasi kualitatif tentang kurikulum pendidikan di PPDQ. Dari informasi ini dapat dijadikan bahan perbandingan dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain
3. Dari segi hasil penelitian: dapat dijadikan masukan dan tambahan informasi positif dalam rangka kemajuan dan peningkatan mutu kemajuan. Dan apabila memungkinkan bisa dijadikan bahan rujukan bagi perkembangan kurikulum pendidikan selanjutnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah *metode deskriptif*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹²

1. Metode Penentuan Subjek

¹² *Ibid.*, hlm. 63

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ketua yayasan sekaligus pimpinan di PPDQ dan guru-guru selaku penanggung jawab serta pelaksana dalam kurikulum pendidikan di PPDQ. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kurikulum di PPDQ

2. Jenis Penelitian.

Ditinjau dari cara dan taraf pembahasan maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta.¹³

3. Metode Pengumpulan Data

Secara umum, metode pengumpulan data dapat dibagi menjadi tiga macam. Yang pertama adalah metode wawancara, yang kedua adalah metode angket (kuisisioner) atau metode pertanyaan tidak langsung dan metode observasi.¹⁴ Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

- a. Metode wawancara. Metode wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer(s) dan observer. Kegiatan ini dilakukan secara lisan.¹⁵ Dari wawancara ini diharapkan agar interviewer dapat memperoleh informasi yang

¹³ *Ibid.*, hlm. 31

¹⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, hlm. 38

¹⁵ *Ibid.*, hlm 39

berguna dalam penelitian ini baik berupa gambaran umum tentang PPDQ maupun komponen-komponen dalam kurikulum yang digunakan di PPDQ.

- b. Metode observasi. Observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁶ Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak bisa didapatkan melalui teknik wawancara. Misalnya isi dari kurikulum yang berupa mata pelajaran, intrakurikuler dan ekstra kurikuler dan lain sebagainya.
- c. Metode studi dokumenter. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Karena dalam setiap penelitian tidak pernah dapat dilepaskan dari literatur-literatur ilmiah, maka kegiatan studi kepustakaan ini menjadi sangat penting. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini berfungsi sebagai alat pengumpul data utama, karena pembuktian hipotesanya dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori dan hukum-hukum yang telah diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang mendukung hipotesa tersebut.¹⁷

¹⁶ Prof. Dr. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, hlm. 100

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 133

4. Analisis Data

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa.¹⁸ Adapun cara-cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa terhadap data-data tersebut dengan menggunakan analisa kualitatif dengan cara induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa yang khusus dan kongkrit tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Untuk menganalisis kurikulum pendidikan PPDQ, penulis menggunakan cara berfikir induktif, yakni diawali dengan mengemukakan teori-teori, dalil-dalil, atau generalisasi yang bersifat umum, untuk selanjutnya dikemukakan kenyataan yang bersifat khusus dari hasil riset.¹⁹

H. Kerangka Teoritik

Pada awal tulisannya, G.W. Denemark menyatakan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat modern, baik dari segi politik maupun segi ekonomi. Pembangunan masyarakat bebas amat bergantung pada individu-individu yang bebas, rasional dan bertanggung jawab. Dalam rangka itu pula, pendidikan menempati peranan sentral dimana

¹⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, hlm. 106

¹⁹ *Pedoman Riset dan Penyusunan Skripsi* (Surabaya: Biro Penerbitan dan Pengembangan Perpustakaan Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, 1989), hlm. 13

pendidikan guru turut menentukan derajat kualitas pendidikan. Ini berarti, kualitas guru menjadi kunci bagi pendidikan yang baik.²⁰

Pembuatan keputusan kurikulum pendidikan guru bukan berdasarkan pada tradisi, adat kebiasaan dan intuisi. Melainkan seharusnya menggunakan atribut-atribut intelektual, yakni akal, refleksi, logika dan metode intelegensi. Dengan alat-alat itu disusun suatu kerangka sistematis mengenai analisis dan evaluasi, sedangkan nilai, organisasi dan isi dipertimbangkan dari kebutuhan para siswa dalam konteks masyarakat yang senantiasa berubah. Dalam kondisi ini kurikulum guru harus fleksibel agar sekolah senantiasa merupakan refleksi dari masyarakat.²¹

Kurikulum adalah bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum juga merupakan alat untuk membina dan mengembangkan daya intelektual siswa oleh karena itu kurikulum dalam dunia pendidikan menduduki posisi yang sangat vital.

1. Devinisi Kurikulum.

Banyak sekali pakar pendidikan yang telah berusaha memberikan devinisi mereka yang terbaik mengenai istilah pengertian kurikulum dan tentu saja mereka mempunyai argumentasi tersendiri mengenai alasan mereka mengemukakan devinisi tersebut. Kurikulum itu sendiri berasal dari bahasa Latin, yakni *Curriculae*, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.²²

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bina Aksara), 1995, hlm. 62

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*, hlm. 16

Perumusan kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini agak berbeda dengan perumusan kurikulum pada umumnya, karena pengertian kurikulum kali ini mencakup tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar di sekolah saja akan tetapi termasuk juga kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Tidak ada pemisahan yang tegas antara kegiatan intra dan ekstra-kurikuler. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa adalah kurikulum.²³ Disamping itu, perumusan kurikulum tersebut didasarkan pada empat komponen utama kurikulum. Komponen yang pertama adalah tujuan, isi, strategi dan evaluasi.

2. Komponen Kurikulum

Kurikulum pendidikan merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.²⁴ Apabila kurikulum diurai secara struktural, maka akan terdapat paling tidak empat komponen utama, yakni *tujuan, isi, strategi pelaksanaan dan komponen evaluasi*. Keempat komponen tersebut saling terkait satu sama lain, sehingga mencerminkan satu kesatuan utuh sebagai program pendidikan. Uraian dibawah ini menjelaskan keempat komponen tersebut.²⁵

Pertama tujuan kurikulum, merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Mengingat kurikulum

²³ *Ibid.*, hlm. 18

²⁴ Burhan Nurgianto, *Dasar dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 6

²⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm.21

adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dalam tujuan umum pendidikan.

Makna tujuan umum pendidikan diatas pada hakikatnya membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkehidupan sebagai makhluk yang berketuhanan Yang Maha Esa (beragama).²⁶

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁷

Ada dua jenis tujuan yang terkandung dalam kurikulum pendidikan, yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi. Sebagai lembaga pendidikan, setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dimiliki murid setelah mereka menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut.

²⁶ *Ibid* .

²⁷ *Undang-Undang Sistem Pendidikan*, hlm, 26.

Disamping tujuan institusional yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan, setiap bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah juga mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan-tujuan ini digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dimiliki oleh murid setelah mempelajari suatu bidang studi pada suatu sekolah tertentu.²⁸

Komponen kurikulum yang *kedua* adalah isi kurikulum. Isi kurikulum berkenaan dengan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.²⁹

Komponen kurikulum yang *ketiga* adalah strategi. Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁰

Komponen yang *keempat* adalah evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan evisiensi, efektifitas, relevansi dan produktifitasnya program dalam mencapai tujuan pendidikan.³¹

²⁸ *Ibid.*, hlm. 26

²⁹ *Ibid.*, hlm. 27

³⁰ Sjaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

³¹ *Ibid.*, hlm. 59

3. Kriteria Kurikulum Pendidikan Guru

Kriteria yang diajukan dalam tulisan ini dapat dilaksanakan secara formal dan informal. Secara formal, merupakan kerangka bagi eksperimen yang intensif untuk jangka panjang dan pengembangan kurikulum. Secara informal kriteria ini merupakan aturan pokok yang berguna bagi para anggota kelompok pendidikan guru untuk mengambil keputusan-keputusan pendidikan. Berikut ini merupakan kriteria-kriteria kurikulum pendidikan guru.³²

Kriteria *pertama* adalah mengenai perumusan dan penilaian tujuan pendidikan. Tujuan bukan saja merupakan standar dalam rangka pengembangan kurikulum secara menyeluruh, melainkan juga mendasari pemilihan komponen-komponen kurikulum dan untuk menentukan prioritas pada suatu institusi. Karena itu, tujuan perlu dirumuskan secara jelas yang sekaligus menjadi pedoman pengembangan dan kriteria untuk mempertimbangkan bermacam-macam komponen dalam program pendidikan guru. Kriteria untuk merumuskan tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan-tujuan dirumuskan dalam arti perubahan tingkah laku.
- b. Tujuan-tujuan dinyatakan secara jelas dan didefinisikan secara operasional. Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut dapat ditetapkan kegiatan-kegiatan siswa dalam program pengajaran.
- c. Tujuan-tujuan berdasarkan atas tiga sumber data utama, yakni masyarakat, pertumbuhan dan perkembangan manusia serta disiplin ilmu pengetahuan.
- d. Tujuan-tujuan berlandaskan pada seperangkat nilai yang konsisten dengan nilai-nilai kebudayaan.
- e. Tujuan-tujuan harus dapat dicapai dan layak.

³² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 64

- f. Tujuan-tujuan itu harus serasi dan berguna bagi fungsi-fungsi lembaga akademik dan bagi para siswa sendiri.
- g. Tujuan-tujuan itu dijabarkan sedemikian rupa sehingga memadai dan komprehensif.
- h. Harus dijamin adanya prioritas dan keseimbangan. Karena semua tujuan itu ingin dicapai maka perlu dijamin keseimbangan antara *humanitas, natural science* dan *social science*.³³

Kriteria kurikulum pendidikan guru yang *kedua* adalah tentang pemilihan isi kurikulum. Efektifitas suatu program pendidikan ditentukan oleh banyak unsur. Dua unsur penting adalah : (1) pemilihan isi (2) pemilihan dan penggunaan prosedur instruksional dan alat bantu. Hubungan antara isi dan metode lebih bermakna dalam rangka mempersiapkan guru. Kombinasi antara kedua unsur akan memberikan kesempatan belajar yang langsung.

Berikut ini adalah seperangkat kriteria yang relevan dengan semua aspek program, yang muncul sebagai karakteristik masyarakat (*social science*). Kekuatan-kekuatan sosial sangat berpengaruh terhadap bidang-bidang ilmu pengetahuan dalam rangka pendidikan guru. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Isi kurikulum harus *up to date* artinya harus sesuai dengan cepatnya ekspansi pengetahuan dan penemuan-penemuan baru.
- b. Isi kurikulum memberikan kontribusi pengembangan keterampilan, kebiasaan berfikir bebas dan disiplin berdasarkan pengetahuan. Individu harus mampu menggunakan kemampuan rasional, berfikir logis serta membedakan fakta dan perasaan.
- c. Isi kurikulum menyumbang terhadap pengembangan moralitas yang esensial dan yang berkenaan dengan evaluasi dan penggunaan pengetahuan.
- d. Isi kurikulum mempunyai makna dan maksud bagi para siswa. Pemilihan isi kurikulum harus berdasarkan pada maknanya bagi

³³ *Ibid.*, hlm. 65

perubahan sosial dan bermakna bagi tujuan/maksud-maksud para siswa.

- e. Isi kurikulum menyumbang terhadap pertumbuhan yang seimbang, yakni pertumbuhan siswa secara menyeluruh seperti pertumbuhan kepribadian, kemasyarakatan dan perkembangan sebagai tenaga pengajar.³⁴

Kriteria kurikulum pendidikan guru yang *ketiga* adalah kriteria strategi pembelajaran. Salah satu kriteria strategi intraksional yang dikemukakan oleh Robert L. Ebel (ed.), dalam bukunya *Encyclopedia of Educational Research* yang dikutip oleh R.L Gilstrap dan W.R. Martin (1975), sebagaimana berikut.

*Pattern of teacher behavior that are recurrent, applicable to various matter. Characteristic of more than one teacher and relevant to learning.*³⁵

Hal-hal pokok yang disampaikan dalam kriteria tersebut di atas adalah sebagaimana berikut.

- a. Strategi intraksional atau strategi pembelajaran yang digunakan harus serasi dan tepat untuk mencapai tujuan tingkah laku.
- b. Dapat diaplikasikan dengan berbagai macam materi.
- c. Memperhatikan perbedaan karakteristik individual.
- d. Sesuai dengan proses jenis pembelajaran.

Dan yang *terakhir* adalah kriteria evaluasi dalam kurikulum pendidikan guru. Suatu tahap yang penting dalam pengembangan kurikulum yang efektif merupakan evaluasi terhadap kemajuan siswa sebagai produk program. Suatu perencanaan program belum dikatakan lengkap jika tidak ada penyesuaian terhadap efektifitas program tersebut.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 70

³⁵ Lihat Prof. DR. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, hlm. 121

Program pendidikan guru adalah sebagai sebab, sedangkan performa lulusan adalah sebagai akibat yang ditimbulkan oleh program itu. Jadi suatu program yang efektif diukur dari pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku lulusan dalam keguruan atau pengajaran.

Kriteria yang berkenaan dengan evaluasi adalah sebagai mana berikut.

- a. Evaluasi sejalan dengan proses yang dijalankan dalam pengajaran dan berlangsung secara simultan.
- b. Evaluasi melibatkan semua pihak yang turut dipengaruhi oleh program, seperti: siswa, administrator, supervisor, guru-guru sekolah dan lain sebagainya.
- c. Evaluasi diarahkan ke semua faset pendidikan guru. Evaluasi meliputi penguasaan siswa terhadap pengalaman lapangan, sampai pada saat di mana mereka telah bekerja di sekolah /luar sekolah.
- d. Tangung jawab dan fungsi-fungsi semua yang terlibat dalam proses penilaian harus dirumuskan dengan jelas.
- e. Program evaluasi menyediakan studi tindak lanjut terhadap performa.³⁶

I. Tinjauan Pustaka

Secara spesifik belum ada karya ilmiah yang membahas penerapan kurikulum pendidikan di PPDQ, baik berupa buku, artikel, skripsi dan lain sebagainya. Padahal kurikulum dalam pendidikan merupakan salah satu elemen atau komponen penting dalam dunia pendidikan. Dengan pelaksanaan kurikulum pendidikan yang baik, proses pendidikan dan pengajaran dalam sebuah lembaga pendidikan dapat berjalan secara optimal.

³⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, hlm. 82

Sebagai bahan perbandingan berikut merupakan karya ilmiah lain yang membahas tentang kiai selaku pendiri PPDQ, manajemen pendidikan yang diterapkan di PPDQ dan manajemen dakwah di PPDQ.

Pertama, skripsi yang berjudul *KH. Ahmad Rifa'i Arief dan perjuangannya dalam mendirikan PPDQ di Gintung Jayanti Tangerang Banten, 1968-1997*. Skripsi ini ditulis oleh Hapiduddin Ferdiansyah. Hasil dari penelitian yang terdapat dalam skripsi tersebut lebih banyak mengulas tentang perjuangan KH Ahmad Rifa'i Arief sebagai pendiri PPDQ sejak awal berdirinya hingga perkembangan PPDQ yang pesat.

Kedua adalah *Manajemen Pendidikan di PPDQ* oleh Fadliah Ramlah, Mahasiswi fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditulis pada tahun 2002. Hasil penelitian yang terdapat dalam skripsi tersebut adalah bahwa manajemen dan sistem pendidikan yang diterapkan di PPDQ sebagai hasil adopsi penuh dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Ketiga adalah *Manajemen Dakwah di PPDQ* oleh Faisal Hadiq Mahasiswa fakultas Dakwah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian ini lebih memfokuskan tentang usaha dakwah yang dilakukan di PPDQ serta manajemennya.

Berdasarkan pada ketiga skripsi ini penulis mencoba untuk mengulas lebih jauh tentang kurikulum pendidikan yang diterapkan di PPDQ sebagai MMI, karena menurut pengamatan penulis tema ini jarang diperhatikan dan diangkat sebagai sebuah karya ilmiah.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN, pendahuluan ini berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan penulisan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik dan terakhir adalah sistematika pembahasan

BAB II: GAMBARAN UMUM KURIKULUM PENDIDIKAN PPDQ, dalam bab ini meliputi pembahasan komponen kurikulum yaitu tujuan, isi, strategi dan evaluasi.

BAB III: RELEVANSI KURIKULUM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DAAR EL QOLAM DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN GURU, bab ketiga ini lebih memfokuskan pada analisis komponen kurikulum pendidikan yang digunakan di PPDQ. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari komponen tujuan, komponen isi, komponen strategi dan komponen evaluasi. Analisis komponen kurikulum di PPDQ ini bertujuan untuk melihat sejauh mana relevansi kurikulum pendidikan yang digunakan di PPDQ dengan kurikulum pendidikan guru berdasarkan kriteria-kriteria kurikulum pendidikan guru.

BAB V: PENUTUP, bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan penelitian yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian dilampiri daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curriculum vitae.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan pada rumusan masalah, terdapat tiga kesimpulan yang akan diuraikan sebagaimana berikut. Kesimpulan yang pertama adalah bagaimana relevansi kurikulum pendidikan yang digunakan di PPDQ sebagai MMI dengan kurikulum pendidikan guru. Kesimpulan yang kedua adalah bagaimana posisi PPDQ apakah sebagai lembaga pendidikan akademik atau sebagai lembaga pendidikan profesional, dan yang terakhir adalah apa yang menjadi kelebihan dan keunggulan kurikulum yang digunakan PPDQ. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut.

1. Apabila diurai secara struktural kurikulum pendidikan dapat dibagi menjadi empat komponen, yaitu komponen tujuan, isi, strategi dan evaluasi. Pada bab tiga, proses analisis yang dilakukan pada intinya adalah melihat relevansi keempat komponen kurikulum pendidikan yang digunakan di PPDQ dengan kriteria komponen kurikulum pendidikan guru. Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis tersebut adalah kurikulum yang digunakan di PPDQ sudah relevan dengan kriteria kurikulum pendidikan guru.
2. PPDQ selain lembaga pendidikan akademis juga merupakan pendidikan profesional. Sebagai lembaga pendidikan akademis PPDQ selalu mengarah pada penguasaan ilmu tertentu, misalnya keilmuan keislaman,

sebagai lembaga pendidikan profesional konsep pendidikan PPDQ juga mengarah kepada kesiapan penerapan bidang keahlian tertentu. Misalnya membimbing, mengajar dan lain sebagainya. Posisi PPDQ sebagai lembaga pendidikan akademik dan lembaga pendidikan profesional dapat dipandang sebagai keunggulan tersendiri. Karena ini berarti para lulusannya kelak akan mempunyai dua pilihan, apakah akan meneruskan kependidikan yang lebih tinggi untuk meneruskan studi sesuai minat dan kemampuannya atau menjadi guru sesuai dengan konsep dasar pendidikan PPDQ.

3. Keunggulan dan keistimewaan kurikulum pendidikan PPDQ dapat dideskripsikan sebagaimana berikut.
 - a. Kuantitas materi *dirasah islamiah* yang lebih banyak sehingga diharapkan dapat menunjang penguasaan ilmu keislaman.
 - b. Pendidikan umum tetap diperhatikan. Sehingga para lulusan yang memilih untuk melanjutkan pendidikannya dapat memilih ke perguruan tinggi umum, disamping perguruan tinggi agama.
 - c. Metodologi pengajaran yang lebih mementingkan keaktifan belajar siswa dapat melatih daya nalar dan daya kritis santri
 - d. Penguasaan bahasa santri dapat lebih maksimal dengan metode pembelajaran langsung atau *direct method*, disamping ditunjang oleh hal-hal lainnya misalnya penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar untuk materi pembelajaran *dirasah ala islamuyah* dan materi bahasa Inggris.

- e. Kegiatan ekstra-kulikuler santri dirancang untuk dapat memaksimalkan kegiatan antar-kulikuler.

B. Kata Penutup

Dengan berakhirnya uraian diatas dan sebagai kata penutup maka penulis memberikan saran-saran sebagaimana berikut:

1. Kurikulum pendidikan hendaknya dapat mengakomodir pendidikan umum sekaligus pendidikan agama, sehingga tidak ada dikotomi antara keduanya.
2. Metodologi pendidikan hendaknya dirancang untuk dapat merangsang daya nalar dan daya kritis siswa.

Bagi kemajuan lembaga pendidikan yang diteliti yaitu PPDQ, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagaimana berikut.

1. Sebagai lembaga pendidikan modern, PPDQ harus memiliki sistem manajerial dan administrasi yang lebih maju. Diantaranya dengan memisahkan jabatan antara jabatan fungsional dan jabatan struktural, menginventarisasi aset-aset pondok dan lain sebagainya, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan optimal.
2. Kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh pimpinan lembaga pendidikan hendaknya berdasarkan musyawarah para guru dan staf lainnya.

Daftar Pustaka

- Al Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Penerbit Diponegoro Bandung, 2000
- Arief, Ahmad Rifa'i, *Khutbah Pekan Perkenalan, Cara Mengisi Kekosongan dan Kuliah Etiket*, Tangerang, Pondok Pesantren Daar el Qolam.
- Asrahah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, : LP3ES, Jakarta, 1982.
- Djamarah, Sjaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- El Qolam* no. 13 thn. XIX/2004, Pondok Pesantren Daar el Qolam, Tangerang
- Fajri, EM. Zul dan Senja, Ratu Aprillia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher, Jakarta.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bina Aksara, Jakarta, 1995.
-, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- Ihsan, Nur Hadi, *Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Ashriyah/Khalafiyah, Profil Pondok Modern Gontor*, Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren , 2001.

- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta, 1994.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Remaja Rosda Karya, Bandung 2001.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Kompetensi, Konsep Strategi dan Implementasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Transito, Bandung, 1992.
- Nata, Abudin, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Prenada Media, Jakarta, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajdah Mada University Press, Yogyakarta, 2003.
- Nurgianto, Burhan, *Dasar dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, BPFE, Yogyakarta, 1988.
- Partanto, Pius A, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 1994.
- Schwartz, David J., (alih bahasa Drs. F.X. Budiando), *Berfikir dan Berjiwa Besar*, Bina Rupa Aksara, Jakarta, 1996.
- Shihab, M Quraish, *Membumikan al Quran*, Mizan, Bandung, 1994.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rieneke Cipta, Jakarta, 1997.

Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2002.

Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Wasti, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.

Al Tarbiyah al Amaliyah, Darussalam Press.

Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya, Media Wacana, Yogyakarta, 2003.

Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Gema Insani Press, Jakarta, 1997.

Yunus, Mahmud, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Yayasan Penyelenggara Penterjemahan dan Penafsiran al Quran, Jakarta.

Zarkasyi, Imam, *Tarbiyah al Amaliyah fi al Tadris (Praktikum)*, Darussalam Press.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA